

Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dalam Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas XI TBSM 3 SMKN 8 Bandung

Yosi Siti Rosita¹ · Yeni Cania Puspita²
PPG PBSI FKIP Universitas Pasundan
Alamat e-mail : (1yosisitirosita@gmail.com),
Nomor HP : (1082119267810)

ABSTRAK

YOSI SITI ROSITA. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dalam Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas XI TBSM 3 SMKN 8 Bandung. (PTK Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI TBSM 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019-2020)

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa sebagai bagian dari tujuan pendidikan ditentukan oleh tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI adalah menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Rumusan masalah penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI TBSM 3 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020?

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes dengan sumber data adalah peserta didik kelas XI TBSM 3 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI TBSM 3 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM). mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan SMK Negeri 8 Bandung untuk kelas XI adalah 75. Perolehan nilai siklus I dalam hal pengetahuan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 23 peserta didik (82,14%), Serta pada evaluasi hasil belajar siklus II terdapat 9 orang peserta didik yang masih rendah nilainya (32,14) dan 19 orang peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar(67,85), sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan yakni semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan (100%).

Data di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini diterima. Artinya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI TBSM 3 SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : cerpen, analysis, siklus

ABSTRACT

YOSI SITI ROSITA. 2019. Improving the Ability to Analyze Builder Elements in Short Stories Using the Discovery Learning Model in Class XI TBSM 3 SMKN 8 Bandung. (CAR in Indonesian Language Class XI TBSM 3 Semester 1 2019-2020 Academic Year)

Achievement of language learning goals as part of educational goals is determined by whether or not basic competencies are attained by students. One of the basic competencies that must be mastered by class XI students is analyzing the elements of short story builders.

The formulation of the problem of this research is can the Learning Learning model improve the ability to analyze the short story builder elements in class XI TBSM 3 students of SMK Negeri 8 Bandung in the academic year 2019/2020?

The research method that I use is the classroom action research (CAR) method. Data collection techniques used were using observation techniques, and test techniques with data sources were students of class XI TBSM 3 of SMK Negeri 8 Bandung in 2019/2020 school year.

The purpose of this study is to find out whether or not the Discovery Learning model can improve the ability to analyze the short story builder elements in students of class XI TBSM 3 SMK Negeri 8 Bandung in the academic year 2019/2020.

Minimum completeness criteria (KKM). Indonesian Language subject set by SMK Negeri 8 Bandung for class XI is 75. Acquisition of the first cycle in terms of knowledge of students who scored below the KKM of 23 students (82.14%), And in the evaluation of learning outcomes in the second cycle there 9 students whose grades were still low (32.14) and 19 students had achieved mastery learning (67.85), whereas in cycle III there was an increase in that all students had met the completeness criteria (100%).

The data above shows that the research action hypothesis was accepted. This means that the Discovery Learning model can improve the ability of students to analyze the elements of short story builders in class XI TBSM 3 students of SMKN 8 Bandung in 2019/2020 school year.

Keyword : cerpen, analisis, siklus

A. Pendahuluan

Pengajaran cerpen (cerita pendek) yang dilakukan dengan benar dapat menyediakan kesempatan

bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu, sehingga pengajaran cerpen tersebut dapat lebih

mendekati arah dan tujuan pengajaran dalam arti yang sesungguhnya. Pembelajaran cerpen disekolah merupakan salah satu butir pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik seperti tercantum dalam silabus SMK kurikulum 2013 edisi revisi tentang KD3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, Di dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur pembangun cerpen, yaitu terdiri dari tema, alur, penokohan, amanat, latar, dan sudut pandang. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun dalam teks cerpen. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran sastra khususnya di sekolah menengah cukup memperhatikan, masih banyak peserta didik yang kurang memahami dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dalam sebuah cerpen. Hal ini terjadi karena

metode yang di gunakan oleh pendidik masih konvensional/metode ceramah.

Selama ini, peserta didik seringkali merasa bosan dengan pembelajaran di kelas karena proses kegiatan belajar masih berpusat pada pendidik. Pada saat pendidik menyampaikan materi pelajaran, peserta didik akan sibuk dengan urusannya masing-masing. Hal ini terjadi di SMKN Bandung kelas XI TBSM 3 karena model pembelajaran selama ini masih monoton yaitu masih didominasi oleh pendidik. sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dalam cerpen masih sangat kurang sehingga membuat hasil belajar menjadi di bawah KKM. Karena dari jumlah 28 peserta didik hanya 5 peserta didik yang dapat mencapai kkm terutama pada indikator tentang menemukan tujuh unsur pembangun cerita pendek (tokoh dan penokohan,

alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat).

Berdasarkan masalah tersebut, maka pendidik perlu meningkatkan dan memperbaiki minat belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena diyakini dengan model ini, antusias dan ketertarikan peserta didik saat pembelajaran sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun dalam cerita pendek (cerpen) pada peserta didik SMK kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran. Penulis mencoba menyusun sebuah penulisan dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik untuk Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun dalam Cerita Pendek dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas XI

TBSM 3 SMKN 8 BANDUNG
Tahun Ajaran 2019/2020" .

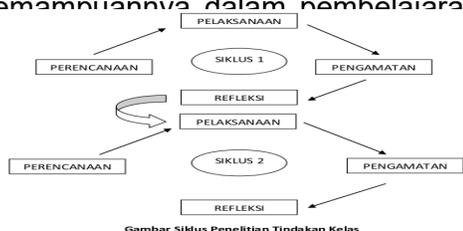
B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Heryadi (2014: 42) "Metodologi penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut." Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena pada prinsipnya penelitian tindakan kelas adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran. Heryadi (2014: 65) mengemukakan, "Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru."

Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto (2015: 1) mengemukakan, "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan

memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dengan metode penelitian tindakan kelas ini penulis berharap agar peserta didik lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran



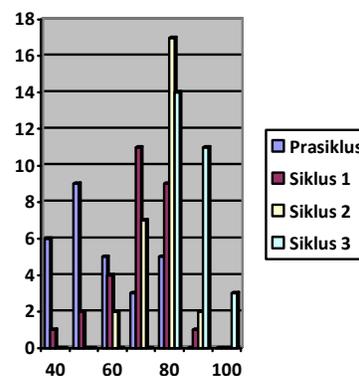
Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada evaluasi hasil belajar siklus I terdapat 18 peserta didik yang masih rendah nilainya dan 10 peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar, serta pada evaluasi hasil belajar siklus II terdapat 9 orang peserta didik yang masih rendah nilainya dan 19 orang peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan yakni semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan,

hal ini dapat dibandingkan antara prasiklus, evaluasi siklus I, evaluasi siklus II, dan evaluasi siklus III mencapai hasil peningkatan belajar.

Nilai rata-rata dari 28 peserta didik adalah 86,07 berdasarkan hasil tes siklus III, semua peserta didik telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75 sampai 100, untuk lebih jelasnya dapat di lihat grafik di bawah ini:



Gambar : Perbandingan Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai bahwa dari siklus I, siklus II ke siklus III, dari hasil tes evaluasi ketiga semua peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, atau dari 70,96% siklus ke I meningkat 100% pada siklus ke III.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan pada peserta didik kelas XI TBSM 3 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020 penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini berhasil. Rumusan masalah yang sebelumnya penulis rumuskan sebelum penelitian ini dilaksanakan dapat terjawab dengan benar dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil penelitian yang telah penulis laksanakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Selain itu, hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini dapat terbukti kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data peserta didik yang dilihat dari data proses belajar dan data hasil belajar

pada siklus I dan siklus II dan siklus III.

Perolehan nilai pengamatan proses dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada siklus kesatu proses pembelajaran kurang baik. Keaktifan, kesungguhan, partisipasi dan tanggung jawab peserta didik kurang. Pada siklus kedua proses pembelajaran mulai ada perubahan dan ada peningkatan keaktifan, kesungguhan, partisipasi dan tanggung jawab ditunjukkan peserta didik lebih baik meskipun belum maksimal pada siklus ketiga peserta didik semakin terlihat perubahannya mulai dari semakin meningkatnya keaktifan, kesungguhan partisipasi dan tanggung jawab yang ditunjukkan peserta didik sudah baik dan sangat maksimal.

Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus kesatu masih

banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus kedua peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 19 peserta didik. Namun Pada siklus ketiga semua peserta didik mampu menapai nilai KKM yaitu diatas 75. Peningkatan hasil belajar peerta didik tersebut merupakan hal yang sangat diharapkan di dalam sebuah pembelajaran.

Peningkatan dari siklus kesatu ke siklus kedua dan siklus ketiga dapat dibuktikan. Artinya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI TBSM SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan

bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amiuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Heriawan, Andang dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis*. Banten: LP3G (Lembanga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Heryadi, Dedi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Riswandi, Bode dan Titin Kusmini. 2013. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Asasupi.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.